

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN TEKSTIL DAN *GARMENT* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 – 2020**

SKRIPSI

OLEH:

**FARIDHA SARI LUBIS
188320309**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/7/23

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN TEKSTIL DAN *GARMENT* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**FARIDHA SARI LUBIS
188320309**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/7/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Nama : Faridha Sari Lubis

NPM : 188320309

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing


(Dr. Ihsan Effendi, M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan

(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 24/Maret/2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Maret 2023



Faridha Sari Lubis

188320309

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faridha Sari lubis

NPM : 188320309

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 28 Maret 2023

Yang menyatakan



(Faridha Sari Lubis)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Faridha Sari Lubis

NPM : 188320309

Tempat, Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 21 Oktober 2000

Nama Orang Tua

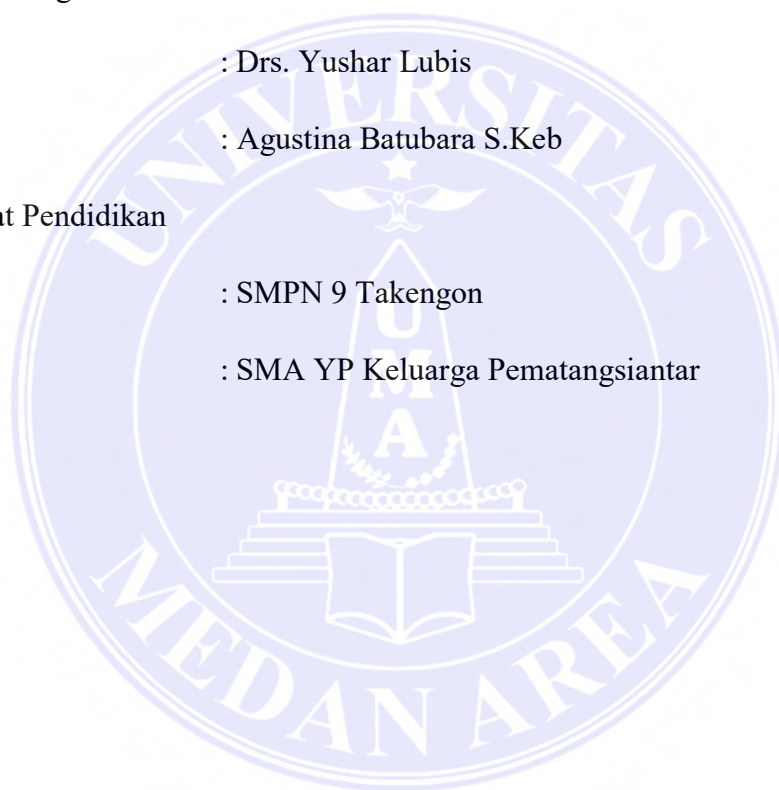
Ayah : Drs. Yushar Lubis

Ibu : Agustina Batubara S.Keb

Riwayat Pendidikan

SMP : SMPN 9 Takengon

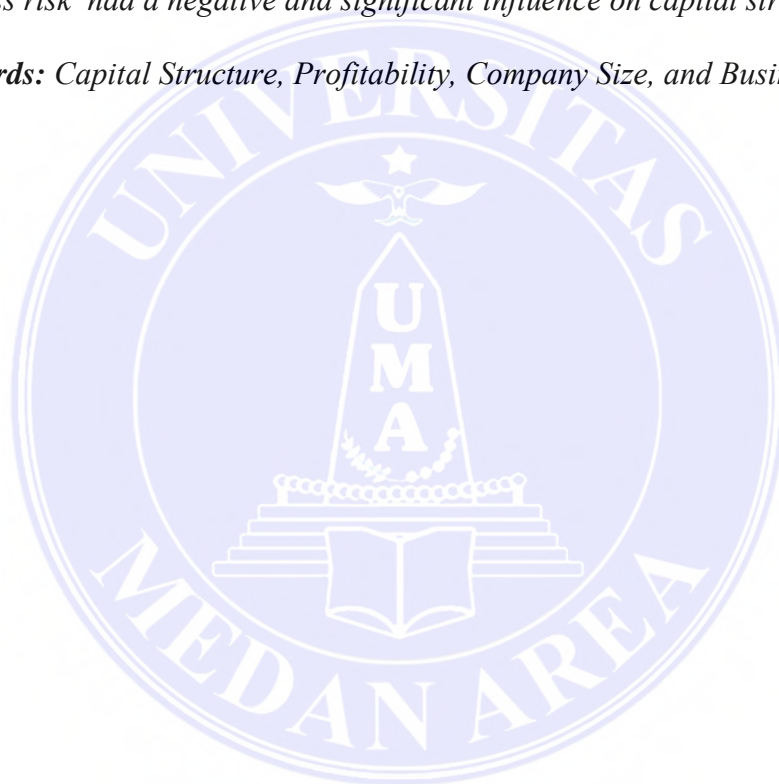
SMA : SMA YP Keluarga Pematangsiantar



ABSTRACT

There are several factors that can affect capital structure, namely profitability, company size, business risk, growth opportunity, liquidity, asset structure and sales growth. This study examined the effect of Profitability, Firm Size, and Business Risk on the Capital Structure of Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2020. The samples in this study were 15 companies with 90 observations. This study used panel data, which was a combination of cross-section and time-series data. The data analysis method used was the Panel Data Regression analysis method with the Fixed Effect Model (FEM) panel estimation. The results found that profitability, firm size, and business risk had a negative and significant influence on capital structure.

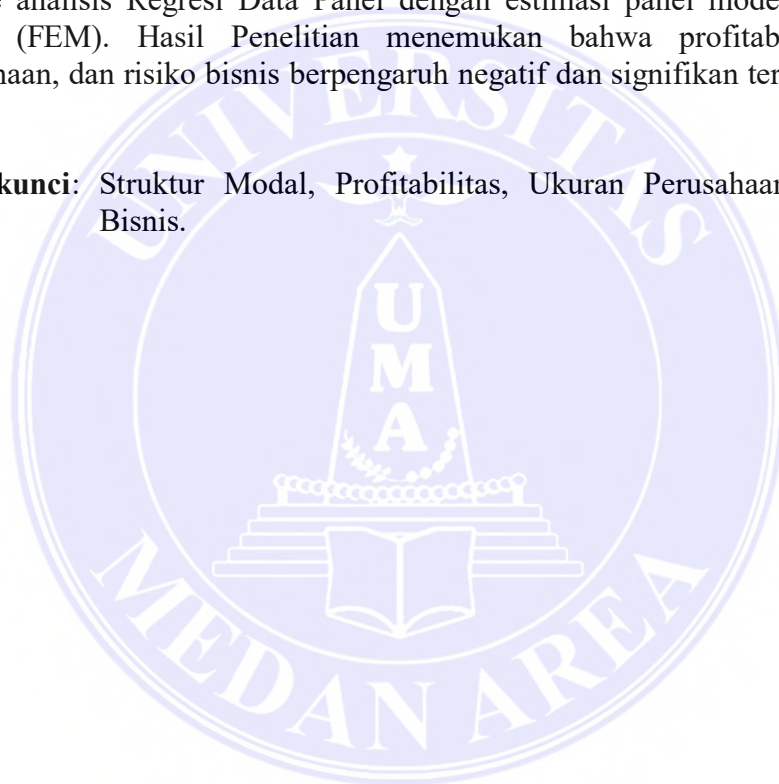
Keywords: *Capital Structure, Profitability, Company Size, and Business Risk*



ABSTRAK

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, *growth opportunity*, likuiditas, struktur aset dan *sales growth*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Jumlah sampel di dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 perusahaan dan 90 observasi. Data diakses melalui website www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series* data. Metode analisis data dalam penelitian ini metode analisis Regresi Data Panel dengan estimasi panel model *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Penelitian menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanallah Wata'ala yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada kita semua berupa kesehatan, kekuatan serta ilmu pengetahuan sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2020”** dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang membawa ajaran kebenaran dan pedoman kepada sahabat serta seluruh masyarakat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun sehingga menyempurnakan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MM, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

3. Ibu Sari Nuzulinna Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Medan Area.
4. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Administrasi Keuangan.
5. Ibu Dr. Wan Suryani, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Ibu Rana Fathinah, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.
8. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen.
9. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak arahan dan bimbingan untuk penulis.
10. Bapak Irwamsyah Putra, SE, MM selaku Dosen Sekretaris yang telah bersedia mengorbankan waktunya untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
11. Ibu Dr. Lailan Tawila, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengorbankan waktunya untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

12. Seluruh dosen yang berada di ruang lingkup Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan menambah wawasan bagi penulis, serta seluruh staf administrasi yang berada di ruang lingkup Jurusan Manajemen yang banyak membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Ayahanda Alm. Yushar Lubis dan Ibunda Agustina Batubara yang telah memberikan dorongan, semangat dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada suami saya Muhammad Agus Isnan dan saudara Syahri Ramadhan Lubis yang selalu memberi dukungan yang tiada henti kepada penulis.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini dan terimakasih atas semua bimbingan dan petunjuk yang diperoleh, sehingga terwujudnya skripsi ini.

Medan, 26 Januari 2023

Penulis

Faridha Sari Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN -----	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA -----	9
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Struktur Modal.....	9
2.1.2 Teori Struktur Modal	11
2.1.2.1 <i>M&M Theory</i>	11

2.1.2.2	<i>Pecking order theory</i>	13
2.1.2.3	<i>Trade off theory</i>	14
2.1.2.4	<i>Signaling theory</i>	15
2.1.3	Profitabilitas	16
2.1.4	Ukuran Perusahaan	18
2.1.5	Risiko Bisnis	19
2.2	Penelitian Terdahulu	20
2.3	Kerangka Konseptual	25
2.4	Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1	Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Struktur Modal ...	27
2.4.2	Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Struktur Modal.....	28
2.4.3	Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	30
3.1	Waktu dan Lokasi Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sumber Data	30
3.2.1	Populasi	30
3.2.2	Sampel.....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
3.5	Definisi Operasional Variabel	33
3.6	Metode Analisis Data Panel	34
3.6.1	<i>Ordinary Least Square</i>	34

3.6.2 <i>Fixed Effect Model</i>	34
3.6.3 <i>Random Effect Model</i>	35
3.7 Model Regresi Data Panel	36
3.8 Teknik Pemilihan Model Data Panel	37
3.8.1 Uji Chow	37
3.8.2 Uji Hausman	37
3.9 Uji Asumsi Klasik	38
3.9.1 Uji Normalitas	38
3.9.2 Uji Heteroskedastisitas	38
3.9.3 Uji Multikoleniaritas	39
3.9.4 Uji Autokorelasi	40
3.10 Pengujian Hipotesis	40
3.10.1 Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)	41
3.10.2 Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN -----	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.2 Deskriptif Statistik	44
4.3 Analisis Korelasi	45
4.4 Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel	46
4.4.1 Uji Chow	47
4.4.2 Uji Hausman.....	47
4.5 Uji Asumsi Klasik	48

4.5.1 Uji Normalitas	48
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas	50
4.5.3 Uji Multikolinearitas	50
4.5.4 Uji Autokorelasi	51
4.6 Estimasi Regresi Data Panel	52
4.7 Pengujian Hipotesis	53
4.7.1 Uji F (Uji Simultan).....	53
4.7.2 Uji t (Uji Parsial)	54
4.7.2.1 Pengaruh ROA terhadap <i>Leverage</i>	54
4.7.2.2 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Leverage</i>	55
4.7.2.3 Pengaruh <i>Business Risk</i> terhadap <i>Leverage</i> ...	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik.....	44
Tabel 4.2 Hasil Analisis Korelasi	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	48
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas dengan <i>White Test</i>	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.8 Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian	64
Lampiran 2 Sampel Penelitian	65
Lampiran 3 Hasil Output Eviews 9	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dimasa seperti sekarang, dunia perindustrian sedang berkembang pesat. Dinegara kita sendiri banyak sekali berdiri perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan produk yang beraneka – ragam jenisnya. Salah satunya yaitu perusahaan tekstil dan *garment*, dimana tekstil dan *garment* merupakan kebutuhan primer masyarakat. Perusahaan tekstil dan *garment* merupakan salah satu sektor yang menjanjikan dan mampu memberikan keuntungan bagi kreditur maupun perusahaan itu sendiri, dilihat dari besarnya kebutuhan masyarakat terhadap sektor ini. Namun beratnya biaya operasional sejumlah perusahaan tekstil dan *garment* berdampak pada kondisi keuangan perusahaan ini yang menyebabkan tingginya rasio utang. Selain itu, pada emiten tekstil ini dari sisi profitabilitasnya juga relatif minim dan mempunyai profil risiko hutang yang relatif besar. Sehingga menarik minat saya sebagai penulis untuk mengangkat perusahaan ini sebagai judul dari tugas akhir skripsi saya. Serta setiap perusahaan pada sektor ini harus mampu untuk berkembang agar dapat bersaing di dunia bisnis, yaitu dengan melakukan berbagai cara dan upaya untuk bertahan yang tentunya akan membutuhkan dana yang besar. Keputusan pendanaan suatu perusahaan berhubungan dengan keputusan terkait wujud serta struktur pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan (Husnan, 1996:253).

Diruang lingkup bisnis, pendanaan adalah komponen yang terpenting serta bersangkutan terhadap banyak aspek. Pendanaan yang berasal dari internal yaitu laba di tahan dan depresiasi, dan pendanaan yang berasal dari eksternal yaitu dana yang bersumber dari pemilik perusahaan, para kreditur, serta pemegang surat utang (*bondholders*). Kualitas suatu perusahaan dapat dilihat dari keputusan pendanaan keuangan perusahaan tersebut karna berhubungan dengan risiko bisnis yang akan muncul.

Struktur modal merupakan aspek yang diperhatikan dalam keputusan pendanaan, yaitu keputusan yang berhubungan dengan komposisi hutang, berupa hutang jangka panjang, hutang jangka pendek permanen, saham biasa, serta saham preferen yang akan diolah oleh perusahaan (Sartono, 2010:225). Struktur modal adalah perbandingan besarnya saham biasa, saham preferen, hutang jangka panjang, serta hutang jangka pendek yang bersifat permanen (Sartono, 2010: 225). Keputusan pendanaan bertujuan untuk menggambarkan kualitas struktur modal yang maksimal, yaitu struktur modal yang mampu mengecilkan biaya modal rata-ratanya namun mampu mengoptimalkan harga saham atau nilai perusahaannya.

Pecking Order Theory dikemukakan oleh Donalson (1961) mengemukakan bahwa perusahaan lebih baik memakai dana internal sebagai model permanen dari pada dana eksternal yang hanya digunakan sebagai tambahan apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Teori lainnya yang berkaitan adalah *Trade off Theory* yaitu kesetimbangan diantara kerugian dan keuntungan atas penggunaan utang. Apabila hutang yang digunakan semakin banyak maka dari itu penambahan hutang sudah tidak diizinkan. Semakin banyak

hutang pemegang saham akan menanggung risiko yang semakin besar sehingga taraf pengembalian yang diinginkan akan meningkat (Brigham dan Houston, 2001).

Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni rasio perimbangan diantara modal sendiri dan utang. Semakin tinggi DER akan memperbesar risiko suatu perusahaan karena pembiayaan suatu perusahaan yaitu unsur utangnya lebih tinggi daripada modal sendiri.

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, *growth opportunity*, likuiditas, struktur aset dan *sales growth*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan serta risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (Prasetya dan Asandimitra, 2014; Dewi dkk., 2017; Cahyono dan Prabawa, 2014). Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Setiawati dan Veronica, 2020; Rahmiati dkk., 2017; Hasbullah, 2020).

Berdasarkan *research gap* tersebut, maka selaku penulis tertarik untuk meneliti profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis selaku faktor penting yang berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah salah satu aspek yang dapat memengaruhi struktur modal perusahaan. Profitabilitas adalah keahlian sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Salah satu rasio untuk melihat profitabilitas adalah

Return On Asset (ROA) yaitu digunakan dalam mengukur efisiensi perusahaan ketika mendapatkan laba dengan cara mengolah aset yang dimiliki (Ayuningtyas dkk., 2020). *Return On Asset* (ROA) mengukur perbandingan Laba setelah pajak dengan Total Asset (Aryanti dkk., 2020; Bhawa dan Dewi, 2015; Rahmiati dkk., 2017). *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan tekstil dan *garment* di Indonesia juga mengalami fluktuasi dan kondisi yang berbeda.

Jika modal tambahan dari internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan melakukan peminjaman kepada pihak eksternal dan meningkatkan struktur modal. Sejalan dengan Teori *Trade-off* yaitu perusahaan yang memperoleh laba dalam jumlah yang besar akan menggunakannya sebagai pendanaan eksternal. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka perusahaan akan menyeimbangkannya dengan hutang yang besar karena peluang perusahaan dianggap sangat baik untuk mendorong peningkatan laba dikedepannya. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi kreditur yang akan memberikan pinjaman sehingga terjadi peningkatan struktur modal, sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Kurniawan dan Widiyanto, 2020; Wahyuni dan Ardini, 2017; Wati dan Dwijosumarno, 2019).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau banyak sedikitnya aset dari sebuah perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan diukur melalui log natural dari total aktiva (Prasetya dan Asandimitra, 2014; Cindy dan Mahargiono, 2020; Darman, 2017). *Firm size* pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* di Indonesia memiliki perkembangan yang baik.

Perusahaan yang total aktivasnya besar mempunyai aktiva yang dapat dipakai menjadi jaminan utang karena kegiatan operasional perusahaan sudah berjalan dengan stabil atau cenderung meningkat dan juga reputasi yang baik. Berdasarkan teori *Trade off* yaitu perusahaan disarankan untuk meningkatkan hutang dengan manfaat besarnya hutang maka pendapatan dapat meningkatkan total aset suatu perusahaan (Sartono, 2010). Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih dipermudah untuk mengakses sumber dana, maka dengan meningkatnya hutang akan memaksimalkan struktur modal. Tingginya *firm size* akan meningkatkan struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Primantara dan Dewi, 2016; Damayanti dan Dana, 2017; Septiani dan Suaryana, 2018; Darman, 2017).

Aspek yang juga berpengaruh terhadap struktur modal yaitu risiko bisnis. Risiko bisnis (*Business risk*) termasuk risiko non sistematis. Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang melekat dalam suatu usaha, semakin berisiko suatu usaha maka akan semakin berisiko penggunaan utang dalam komposisi struktur modal (Barqoya, 2019). Risiko bisnis pada perusahaan ini dapat diukur dengan liabilitas dibagi dengan total aset.

Perusahaan yang risiko bisnisnya tinggi akan lebih sulit diberikan pinjaman, maka akan cenderung sedikit menggunakan hutang agar terhindar dari kebangkrutan. Hal ini dapat dijelaskan melalui *Trade off Theory* yang mengatakan struktur modal yang ideal berdasarkan kesetimbangan antara manfaat pengurangan pajak dengan biaya kebangkrutan dari pendanaan dengan utang, bahwa semakin banyak utang maka tanggungan biaya kebangkrutan ataupun risiko yang akan

dialami perusahaan akan semakin tinggi. Perusahaan diupayakan untuk menggunakan laba ditahan agar terhindar dari risiko kebangkrutan yang disebabkan hutang. Semakin besar *business risk* akan menurunkan struktur modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (Barqoya, 2019; Primantara dan Dewi, 2016; Bhawa dan Dewi, 2015; Darman, 2017).

Berlandaskan fenomena-fenomena serta *research gap* yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian empiris yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Risiko Bisnis pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal padaperusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan didalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang dan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat teoritis

Berikut terdapat manfaat teoritis penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Mahasiswa jurusan Manajemen, penelitian ini berguna sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah pengetahuan, khususnya faktor-faktor yang berpengaruh pada struktur modal perusahaan tekstil dan *garment*.

- b. Bagi Investor, sebagai materi pertimbangan yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang ingin ditanamkan modalnya dengan meninjau struktur modal perusahaan tersebut.
- c. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, untuk menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang akan dilakukan kedepannya. Dan memberikan manfaat terhadap pihak lainnya yang berkaitan dengan keputusan struktur modal dan menyesuaikan segala kebutuhannya.

1.4.2 Manfaat praktis

Berikut terdapat manfaat praktis penelitian ini antara lain:

1. Dapat digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan Tekstil dan *garment* di Indonesia.
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak yang memiliki kepentingan langsung dengan penelitian.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak pembuat kebijakan untuk menetapkan kebijakan yang lebih baik untuk kinerja perusahaan kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Struktur modal

Struktur modal menjadi bagian yang terpenting dari perusahaan. Struktur modal menjadi kunci utama sebuah perusahaan karena berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan demi tercapainya laba yang optimal. Menurut Andika dan Sedana (2019) Struktur modal yaitu komparasi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

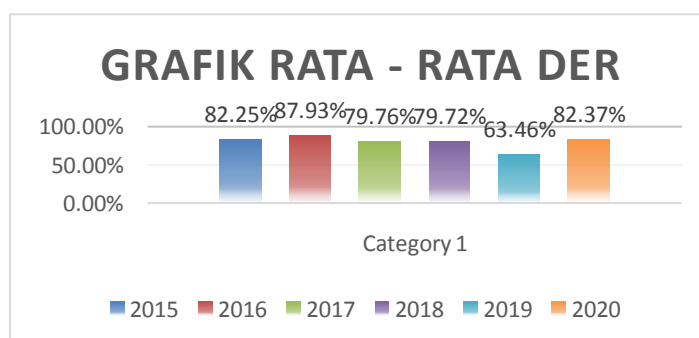
Menurut Rahmiati, dkk. (2017) Struktur modal adalah perbandingan antara proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan internal yakni berupa laba ditahan, sedangkan dana yang berasal dari eksternal berupa utang. Sedangkan menurut Ratri dan Christianti (2017) Struktur modal merupakan pedoman ataupun penggabungan sumber dana jangka panjang yang dipakai oleh perusahaan tersebut.

Menurut Dewi dan Lestari (2014), Struktur modal adalah salah satu bagian pendanaan serta bagaimana perusahaan mengelola sumber dan suatu perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal menunjukkan cara perusahaan mendanai kegiatan operasional dan aktiva

perusahaannya sehingga perusahaan membutuhkan permodalan yang bersumber dari modal sendiri dan modal asing (Primantara dan Dewi, 2016).

Menurut Yuniar (2020) Struktur modal ialah kombinasi dari sumber hutang jangka panjangnya terdiri dari hutang, saham umum dan saham biasa yang digunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaannya. Sedangkan menurut Cahyono dan Prabawa (2014), Struktur modal perusahaan ialah pendanaan permanen yang berasal dari saham preferen, hutang jangka panjang serta modal pemegang sahamnya. Struktur modal didalam sebuah perusahaan berkaitan dengan penentuan komposisi modal perusahaan untuk keputusan pendanaan yang akan menggunakan ekuitas atau utang untuk mendanai operasional perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka diperoleh kesimpulan yang dimaksud dengan struktur modal ialah perbandingan atau pertimbangan tentang modal yang dipakai oleh suatu perusahaan dimana adanya perbandingan antara modal dari pihak ketiga dengan total aktivaperusahaan, struktur modal tersebut memiliki dampak langsung terhadap finansial perusahaannya. Berikut ini disajikan grafik rata-rata DER sektor tekstil dan *garment* periode 2015-2020 (Agustina dkk. 2021; Lestari dan Handayani2022) :



2.1.2 Teori struktur modal

Ada beberapa teori yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan, teori-teori tersebut mengedepankan beberapa aspek seperti pajak, nilai perusahaan, harga saham dan lain-lain. Adapun beberapa teori struktur modal yang terkenal yaitu:

2.1.2.1 M&M theory. Teori Miller dan Modigliani atau biasa disebut dengan teori M&M adalah pangkal dari teori keuangan era modern. Teori ini memberikan definisi operasional dari biaya modal dan dasar teori investasi “*an operational of the cost of capital and workable theory of invesment*” yang secara eksplisit mengakui ketidakpastian dan memberikan dukungan sebagai prinsip dan maksimalisasi nilai pasar. Dengan kata lain, teori M&M mampu menjelaskan hubungan diantara struktur modal dengan nilai perusahaan. Teori M&M ini secara jelas mengakui tidak adanya hubungan dari pendanaan dan investasi.

Modigliani dan Miller (1958) mengatakan pada pasar sempurna tidak terdapat pajak, struktur modal tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan karena di keadaan pasar yang sempurna, penggunaan hutangnya menjadi tidak seimbang dengan nilai perusahaan, yang artinya penggunaan hutang dan modal sendiri akan berdampak sama. Teori M&M tanpa pajak terdapat dua proposisi yaitu: pertama, jika pajak nilai perusahaan tidak ada tidak tergantung pada leverage. Kedua, jika penggunaan utang yang dipakai bertambah maka dapat meningkatkan risiko perusahaan, maka dari itu dana modal sendiri atau keuntungan modal sendiripun meningkat (Barqoya, 2019).

Dalam keadaan ada pajak, M&M menyatakan keputusan dalam pendanaan menjadi relevan. Hal ini disebabkan oleh bunga yang dibayar (karena penggunaan hutang) dapat di pergunakan untuk mengurangi pendapatan yang terkena pajak. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki utang mendapat manfaat penghematan pembayaran pajak. Jadi, utang dapat dimanfaatkan sebagai penghemat pajak, karena bunganya digunakan untuk pengurang pajak. Teori ini mendorong perusahaan untuk memperbanyak utang karena semakin besar jumlah utang yang digunakan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Karena pendekatan M&M tanpa pajak di anggap tidak relevan, kemudian Modigliani dan Miller melibatkan aspek pajak kedalam penelitian mereka. Teori tersebut berpendapat interest bisa di gunakan untuk menghemat pajak. Teori tersebut mempunyai dua proporsi yaitu: pertama, perusahaan yang sama sekali tidak menggunakan utang berarti sama dengan modal perusahaan. Kedua, pembiayaan dengan hutang sangat menguntungkan (Barqoya, 2019).

2.1.2.2 Pecking order theory. Teori ini dipublikasikan oleh Donaldson (1961) sedangkan pemberian nama *Pecking order theory* diberikan dari seseorang bernama Myers dan Majluf (1984). *Pecking order theory* merupakan tingkatan pendanaan yang berawal dari laba ditahan, hutang kemudian penjualan saham untuk mendapatkan dana. Pendanaan yang dilakukan perusahaan berdasarkan pengutamaan alternatif sumber pendanaan yang memiliki risiko terkecil, yaitu laba ditahan, hutang kemudian penerbitan ekuitas (Kaliman dan Satriyo, 2017).

Berdasarkan *Pecking order theory*, perusahaan yang taraf keuntungannya tinggi pastinya mempunyai sumber pendanaan internal yang semakin tinggi pula dan keperluan dalam pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternalnya menjadi kian sedikit. Perusahaan yang akan berkembang pastinya memerlukan modal yang diantaranya didapat dari hutang. *Pecking order theory* menerangkan kenapa perusahaan-perusahaan yang berprofit biasanya meminjam dengan nilai angka yang rendah. Kondisi ini bukannya karena perusahaan memiliki target rasio hutang yang sedikit, tapi karena diperlukannya pembiayaan eksternal yang sedikit.

Sejalan dengan teori *Pecking order* suatu perusahaan cenderung memfokuskan laba yang ditahan dari pada menerbitkan saham baru. Teori ini menyatakan bahwasanya perusahaan yang profitable memiliki utang yang kecil karena perusahaan lebih suka mendanai investasinya memanfaatkan laba di tahan yang berasal dari profit perusahaan (Barqoya, 2019).

Dalam teori ini perusahaan memiliki urutan dalam pemakaiannya yaitu perusahaan lebih tertarik menggunakan pendanaan dari dalam, apabila diperlukan

pendanaan yang bersumber dari luar maka perusahaan akan memilih menerbitkan sekuritas yang aman terlebih dahulu, yaitu berawal dari penerbitan obligasi, lalu sekuritas yang berkarakteristik opsi baru selanjutnya saham. Dana internal lebih diutamakan daripada dana eksternal karena dana internal lebih memungkinkan perusahaan untuk memperolehnya sehingga tidak perlu mencari pinjaman lagi dari pihak luar (Rahmiati dkk., 2017).

2.1.2.3 Trade off theory. Berdasarkan teori *Trade off* oleh Myers (1984), suatu perusahaan akan memilih berhutang hingga kepada batas hutang tertentu, yang mana pengiritan pajak dari bertambahnya utang serupa dengan biaya kesulitan keuangan (biaya kebangkrutan). Biaya kesulitan keuangan dan biaya keagenan yang tinggi berakibat dari rendahnya integritas perusahaan. Teori *Trade off* menerangkan adanya kaitan diantara pajak, penggunaan utang dan risiko bangkrut yang diakibatkan oleh pengambilan keputusan struktur modal perusahaan.

Teori *Trade off* merupakan keseimbangan antara kerugian dan keuntungan atas pemakaian utang. Apabila keuntungan yang didapat dari pemakaian hutang menjadi lebih banyak, maka pengambilan hutang lagi masih dibenarkan. Lain halnya bila kerugian akibat pemakaian hutang menjadi lebih banyak maka penambahan utangnya sudah tidak diizinkan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang dapat memberi peningkatan pada nilai perusahaannya tetapi hanya sampai batas tertentu (Rahmiati dkk., 2017). Teori *Trade off* adalah penyeimbangan manfaat yang muncul dari pemakaian utang. Apabila manfaat yang diperoleh lebih banyak, penambahan utang diperbolehkan. Lain halnya bila

pemakaian hutang semakin banyak, maka penambahan utang sudah tidak diizinkan (Brigham dan Houston, 2001).

Berdasarkan teori ini penggunaan hutang yang semakin besar membuat pemegang saham akan menanggung risiko yang tinggi dan meningkatkan pengembalian yang diharapkan. Kesimpulan dari *Trade off theory* adalah perusahaan dapat membentuk struktur modal yang optimum dengan menyeimbangkan keuntungan dan biaya yang ditimbulkan dari penggunaan sumber pendanaan berupa utang.

2.1.2.4 Signaling theory. Signal/isyarat adalah sebuah gerakan yang dipilih oleh manajemen suatu perusahaannya untuk menunjukkan tanda kepada para investor perihal cara pandang manajemen terhadap peluang perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Perusahaan yang memiliki peluang menguntungkan akan berusaha untuk tidak menjual saham serta berusaha pada segala modal baru yang dibutuhkan dengan cara lain, termasuk menggunakan utang yang melewati sasaran struktur modal yang wajar. Perusahaan yang memiliki peluang keuntungan minim akan memilih untuk menjual saham perusahaannya, artinya memburu investor-investor baru untuk saling membagi kerugian.

Menurut Apriada dan Suardikha (2016) Teori *signaling* menyatakan cara suatu perusahaan memberi sinyal pada konsumen dalam menganalisa laporan keuangan. *Signaling* merupakan kegiatan pendanaan manajer yang dipercaya dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan. Pada umumnya sinyal positif dianggap saat pendanaan dengan utang maka manajer percaya bahwa saham

overvalued. Manajer percaya bahwa peluang perusahaan kedepannya sangat baik yang diisyaratkan dengan harga saham perusahaan sekarang.

Hal ini akan memberi keuntungan para stakeholder untuk memilih menggunakan utang bila dibandingkan dengan menerbitkan saham karena dianggap sebagai signal positif, namun dianggap sebagai sinyal negatif apabila adanya penerbitan saham sehingga manajemen yakin bahwa saham akan merendah, menerbitkan saham tinggi maka pendanaan dengan penerbitan saham baru akan mahal dibandingkan dengan penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki peluang menguntungkan akan berusaha tidak menjual saham dan berusaha untuk setiap modal baru yang digunakan dengan cara lain, termasuk menggunakan utang yang melewati target struktur modal yang wajar.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang digunakan sebagai evaluasi untuk mengukur efektifitas manajemen dalam pengelolaan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Menurut Kaliman dan Satriyo (2017) Profitabilitas dipakai untuk mengukur keahlian perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu. Profitabilitas dari perusahaan dapat dilihat dengan banyak cara bergantung pada aset, laba, ataupun modal yang akan saling diperbandingkan (Sari dan Ardini, 2017).

Menurut Valensi (2017) Profitabilitas merupakan tingkatan keuntungan bersih yang telah dicapai perusahaan serta menjadi ukuran dalam menentukan

taraf keefisienan manajemen perusahaan melalui keuntungan yang diperoleh antara *selling* dan pendapatan investasi. Berdasarkan Wahyuni dan Ardini (2017) Profitabilitas adalah sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dana internal yang lebih besar akan dimiliki oleh perusahaan yang profit nya besar dibandingkan perusahaan yang berprofit kecil, dengan keuntungan (laba) yang banyak maka perusahaan tersebut akan mengolah laba terlebih dahulu sebelum pemakaian hutang, namun perusahaancenderung menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang agar memperoleh manfaat berupa perlindungan pajak.

Menurut Kholifah, dkk. (2019) Profitabilitas adalah hasil bersih dari sekumpulan ketentuan serta keputusan yang bisa ditetapkan dengan memperhitungkan beragam tolak ukur yang berkaitan. Sedangkan menurut Rahmiati, dkk. (2017) Profitabilitas adalah taraf keuntungan bersih yang diperoleh dalam menjalankan operasional perusahaannya. Profitabilitas memiliki peran yang penting dalam perusahaan karena suatu perusahaan harus berada dalam situasi yang menguntungkan.

Dari beberapa pandangan para ahli di atas, sehingga ditarik kesimpulan dimana profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam mencapai keuntungan dalam upaya meningkatkan laba dan mengembangkan perusahaan dalam suatu periode untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berjalan dengan baik karena profitabilitas yang besar akan berpengaruh baik bagi perusahaan.

2.1.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) memperlihatkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang mana perusahaan besar akan lancar memperoleh pinjaman dari luar yaitu berbentuk hutang ataupun modal saham karena semakin besar perusahaan memiliki keunggulan yang lebih bagus dipandangan pemilik modal. Menurut Darman (2017) Ukuran perusahaan merupakan sejauh mana perusahaan mampu melakukan *selling* dari produk ataupun jasanya dengan seluruh pekerja yang dimilikinya yang disebut sebagai total aset dari suatu perusahaan.

Menurut Andika dan Sedana (2019) Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai cara, yaitu melalui total aset, log size, nilai pasar saham, total sales dan lainnya. Ukuran ini akan menjadi tumpuan kegagalan atau keberhasilan perusahaan dalam mengembalikan utangnya. Sementara itu, menurut Valensi (2017) Ukuran perusahaan merupakan besarnya aktiva yang diperoleh sebuah perusahaan yang dihitung berdasarkan natural logaritma dari total aset.

Menurut Yuniar (2020) Ukuran perusahaan yaitu ukuran besar kecilnya perusahaan yang diilustrasikan dari jumlah aset, jumlah penjualan, total laba dan beban pajak. Menurut Rakasiwi, dkk. (2017) Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan dihitung dari total asetnya. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar pastinya memerlukan banyak dana, solusi yang dipilih untuk pemenuhan kebutuhan dana tersebut yaitu dengan mengambil hutang, maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

struktur modal karena investor akan menduga bahwa perusahaan yang besar akan mempunyai arus kas yang lebih seimbang sehingga peluang kebangkrutan kecil bila dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu ukuran perusahaan ialah besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba untuk mengoperasikan perusahaan tersebut.

2.1.5 Risiko bisnis

Risiko bisnis termasuk risiko non sistematis yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi sehingga mengurangi kekhawatiran investor. Diversifikasi adalah menyebar dana yang dimiliki pada berbagai kesempatan investasi yang bertujuan untuk mengurangi dan menghindari risiko (Margaretha, 2011). Brigham dan Houston (2001) menuturkan risiko bisnis ialah suatu ketidakpastian yang tertuju dalam prediksi tingkat pengembalian aktiva di masa depan. Risiko bisnis perusahaan akan tinggi bila penggunaan hutangnya besar di mana perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaannya. Peminjaman hutang yang besar dapat berisiko kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014) Risiko bisnis ialah risiko yang dihadapi perusahaan karena tidak bisa memenuhi biaya operasionalnya yang disebabkan ketidakjelasan estimasi pendapatan operasional perusahaan kedepannya. Menurut Barqoya (2019) Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang melekat dalam suatu usaha, semakin berisiko suatu usaha maka akan semakin

beresiko penggunaan utang dalam komposisi struktur modal. Risiko bisnis perusahaan dapat meningkat bila memiliki hutang yang besar (Septiani dan Suaryana, 2018).

Menurut Rahmiati (2017) Risiko bisnis ialah risiko yang dialami perusahaan dikarenakan aktivitas operasi perusahaannya. Menurut Valensi (2017) Risiko bisnis ialah ketidaksesuaian antara harapan terhadap hasil yang diinginkan dengan kenyataan pada saat melakukan bisnis perusahaan. Risiko memang tidak dapat dihilangkan tapi bisa diminimalisir, sehingga manajemen risiko bisnis adalah aspek penting dalam strategi manajemen di perusahaan.

Berlandaskan pandangan beberapa ahli di atas, maka ditarik kesimpulan yakni risiko bisnis ialah suatu ketidakpastian dalam pendapatan suatu perusahaan yang akan mengalami kerugian apabila tidak diantisipasi dan menjadi hal yang dipertimbangkan bagi investor yang akan berinvestasi dengan melihat tingkat risiko suatu perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa temuan dari penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu antara lain:

Kaliman dan Satriyo (2017) menganalisis pengaruh *firm size*, risiko bisnis, likuiditas, profitabilitas, *sales growth* terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Farmasi di BEI selama periode 2010-2015. Dari penelitiannya ditemukan bahwa risiko bisnis, *firm size* dan profitabilitas

berpengaruh terhadap struktur modal. Sementara likuiditas dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ratri dan Christianti (2017) melaksanakan penelitian yang sama pada Perusahaan Sektor Industri Properti Dan Real Estate selama periode 2010-2014. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.

Kurniawan dan Widiyanto (2020) mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Juliantika dan Dewi (2016) melakukan suatu penelitian yang menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan Property Dan Real Estate periode 2010-2014. Hasilnya ialah profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Rahmiati dkk. (2017) menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, risiko bisnis dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan.

Primantara dan Dewi (2016) menganalisis likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak terhadap struktur modal pada Perusahaan Rokok periode 2010-2014. Hasilnya ialah ukuran perusahaan, likuiditas dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. sedangkan profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Bhawa dan Dewi (2015) menganalisis ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan Farmasi periode 2009-2012. Hasilnya ialah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif sementara risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan,

Darman (2017) menganalisis ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan Properti Dan Real Estate periode 2013-2017. Hasilnya ialah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan.

Yuwanita dkk. (2020) menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, *growth opportunity* dan likuiditas sebagai variabel kontrol terhadap struktur

modal pada Perusahaan Go Publik yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasilnya ialah ukuran perusahaan dan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1	Kaliman dan Satriyo (2017)	Dependen: Struktur modal Independen: 1. <i>Firm size</i> 2. <i>Sales Growth</i> 3. Risiko bisnis 4. Likuiditas 5. Profitabilitas	1. <i>Firm size</i> berpengaruh 2. Profitabilitas berpengaruh 3. Risiko Bisnis tidak berpengaruh 4. Likuiditas berpengaruh 5. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh
2	Ratri dan Christianti (2017)	Dependen: Struktur modal Independen: 1. <i>Firm size</i> 2. Profitabilitas 3. Risiko bisnis 4. Likuiditas 5. Pertumbuhan Penjualan	1. <i>Firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan 2. Profitabilitas berpengaruh dan negatif signifikan 3. Risiko bisnis berpengaruh dan negatif signifikan 4. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan 5. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan
3	Kurniawan dan Widianto (2020)	Dependen: Struktur modal Independen: 1. Profitabilitas	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan 2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan 3. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan 4. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh

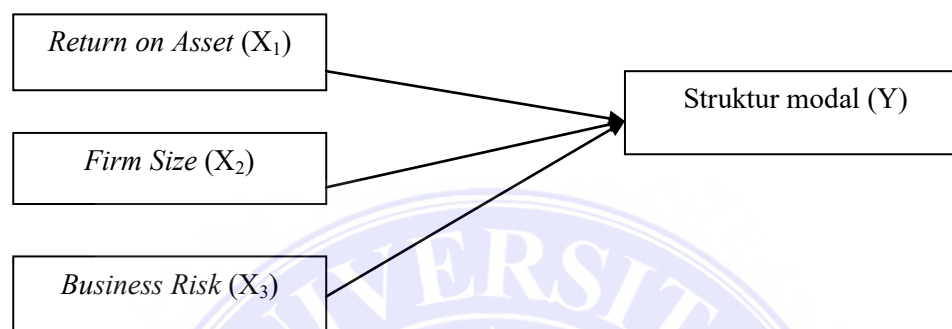
No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
		2.Likuiditas 3.Struktur Aktiva 4.Pertumbuhan Penjualan	negatif dan tidak signifikan.
4	Juliantika dan Dewi (2016)	Dependen: Struktur modal Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3.Risiko bisnis 4.Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan 2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan 3. Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan
5	Rahmiati dkk. (2017)	Dependen: Struktur modal Independen: 1. Profitabilitas 2. Ukuran perusahaan 3.Struktur Aktiva 4.Risiko Bisnis	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan 2. Risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan 4. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan
6.	Primantara dan Dewi (2016)	Dependen: Struktur modal Independen: 1. Profitabilitas 2. Ukuran perusahaan 3.Likuiditas 4.Risiko Bisnis 5.Pajak	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan 3. Pajak berpengaruh positif dan signifikan 4. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan 5. Risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan
7	Bhawa dan Dewi (2015)	Dependen: Struktur modal Independen:	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan 2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan 3. Risiko bisnis berpengaruh positif dan

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
		1. Likuiditas 2. Ukuran perusahaan 3. Profitabilitas 4. Risiko Bisnis	tidak signifikan 4. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan
8	Darman (2017)	Dependen: Struktur modal Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Risiko Bisnis	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan 2. Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan
9	Yuwanita dkk (2020)	Dependen: Struktur modal Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Growth Opportunity</i> Kontrol: Likuiditas	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan 2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan 3. <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan 4. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan

2.3 Kerangka Konseptual

Agar dapat memahami secara jelas tentang alur berfikir pada penelitian ini maka diperlukan kerangka konseptual yang jelas. Kerangka konseptual merupakan model yang menjelaskan keterkaitan antar teori terhadap faktor - faktor penting yang berada didalam masalah tersebut. Berdasarkan tujuan

penelitian, tinjauan pustaka, dan hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Gambar 2.1 menunjukkan hubungan diantara variabel dependen dengan variabel independen. Yang mana variabel dependennya adalah Struktur Modal dan variabel independennya adalah *Return on Asset*, *Firm Size* dan *Business Risk*. Pada Gambar diatas hubungan antara *Return on Asset* dan *Firm Size* terhadap Struktur Modal adalah positif, maksudnya yaitu apabila *Return on Asset* dan *Firm Size* meningkat maka Struktur Modal juga akan ikut meningkat. Sedangkan hubungan *Business Risk* dengan struktur modal adalah negatif maksudnya yaitu apabila *Business Risk* meningkat maka struktur modal akan menurun.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *return on asset* terhadap struktur modal

Perusahaan pastinya memiliki tujuan untuk mengembangkan dan melakukan ekspansi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Dalam melakukan kebijakan ekspansi, perusahaan akan membutuhkan banyak dana. Sesuai dengan *Trade off Theory* yakni perusahaan mampu membentuk struktur modal yang ideal dengan cara menyeimbangkan keuntungan dan biaya yang ditimbulkan dari penggunaan sumber pendanaan berupa utang. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka perusahaan akan menyeimbangkannya melalui hutang yang besar sebab peluang perusahaan dipandang sangat baik untuk mendorong peningkatan laba di masa mendatang. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi kreditur yang akan memberikan pinjaman sehingga terjadi peningkatan struktur modal. Hasil penelitian sebelumnya memaparkan bahwasanya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil temuan tersebut mengungkapkan semakin besar taraf profitabilitas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin meningkat juga (Kurniawan dan Widiyanto, 2020; Wahyuni dan Ardini, 2017; Wati dan Dwijosumarno, 2019). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis pertama yang bisa disusun ialah:

H_1 : *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Perusahaan Tekstil dan *garment* di Indonesia.

2.4.2 Pengaruh *firm size* terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menunjukkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang bisa dilihat dari besarnya aktiva yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan modal perusahaan yang diperlukan untuk operasionalnya juga akan ikut membesar, semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana eksternal. Hal ini didukung oleh *Trade off theory* bahwasanya perusahaan diarahkan untuk menambahkan hutang agar bisa menggunakan besarnya hutang menjadi pendapatan untuk dapat menambahkan total aktiva suatu perusahaan (Sartono, 2010). Perusahaan berukuran besar akan lebih luwes dalam memperoleh sumber dananya, sehingga hutangnya akan meningkat dan dapat mengoptimalkan struktur modalnya. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal yang membuktikan bahwa tingginya *firm size* dapat menaikkan struktur modal perusahaan (Dewi dan Sudiarta, 2017; Damayanti dan Dana, 2017; Septiani dan Suaryana, 2018; Darman, 2017). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis kedua yang bisa disusun ialah:

H₂ *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Tekstil dan *garment* di Indonesia.

2.4.3 Pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal

Risiko bisnis perusahaan akan tinggi bila memiliki hutang yang besar karena perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasionalnya. Perusahaan

dengan risiko bisnis tinggi akan menjadikan kreditur tidak yakin untuk menanamkan modal, karena adanya kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar utang dan akan mengalami kebangkrutan. Semakin besar penggunaan utang dapat meningkatkan beban bunga, maka akan mempersulit keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi akan meminimalkan pemakaian hutang agar terhindar dari kebangkrutan. Berdasarkan *Trade off theory* bahwa apabila kerugian akibat pemakaian utang menjadi lebih besar maka penambahan hutang tidak diizinkan lagi. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa *business risk* berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang membuktikan bahwasanya semakin tinggi *business risk* akan menurunkan struktur modal perusahaan (Juliantika dan Dewi, 2016; Primantara dan Dewi, 2016; Bhawa dan Dewi, 2015). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis ketiga yang bisa disusun ialah:

H₃ *Business Risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Tekstil dan *garment* di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Sejalan dengan judul penelitian yang dipilih maka objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Perusahaan Tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020 dan yang menjadi variabelnya adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis. Serta lokasi penelitiannya adalah Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resminya yaitu www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah suatu kelompok elemen penelitian yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam industri tekstil dan *garment* di BEI periode 2015-2020 yaitu sebanyak 21 perusahaan per-tahun 2020 (Lampiran 1).

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel ialah beberapa bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sogiyono (2015) menambahkan bahwa *purposive sampling* adalah penarikan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek

bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Perusahaan Tekstil dan *garment* yang menyajikan laporan keuangan lengkap berturut-turut tahun 2015-2020.
3. Perusahaan tidak *delisting* selama periode pengamatan dari tahun 2015-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 21 perusahaan tekstil dan *garment* terdapat 15 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini (Lampiran 2).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa ada tiga jenis data didalam model penelitian kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Data runtut waktu (*Time Series Data*) ialah data yang terbentuk dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode, seperti harian, bulanan, triwulanan dan tahunan.
2. Data silang (*Cross Section Data*) yang terbentuk dari satu objek namun memerlukan sub objek-sub objek lain yang berkaitan dan berada di dalam objek induk tersebut pada suatu waktu (satu waktu saja, tidak seperti data *time series* yang terdiri dari beberapa periode waktu).

3. Data panel (*Pooled Data*) ialah data gabungan antara *time series data* dengan *cross section data*. Dikatakan data gabungan karena data ini terdiri dari atas objek dalam beberapa periode waktu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menetapkan data panel sebagai jenis data. Hal ini dikarenakan data dalam penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa objek (perusahaan tekstil dan *garment*) dan beberapa periode waktu (2015-2020). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder atau data laporan keuangan perusahaan tekstil dan *garment* oleh *Indonesia Stock Exchange* (Bursa Efek Indonesia) yang dimuat pada website www.idx.co.id. Data keuangan yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan, statistik dan ringkasan perusahaan tercatat yang telah diaudit dari perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) Teknik pengumpulan data ialah hal utama didalam penelitian, karna tujuan awal sebuah penelitian ialah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak bisa memperoleh data sesuai dengan standar yang ditentukan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode Studi Pustaka ialah dengan cara menelaah pustaka, mengeksplor dan mengkaji berbagai literatur pustaka contohnya jurnal serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yaitu data dikumpulkan dari bukti-bukti dan dokumen-

dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, pada penelitian ini berupa laporan laba rugi, neraca yang ditelaah oleh penulis untuk dijadikan bahan dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel ialah apa saja yang akan menjadi objek penelitian yang di dalamnya menunjukkan beberapa perbedaan-perbedaan (variasi). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen (Y) yaitu *leverage*, dan variabel independen (X) yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size*, dan *Business Risk*.

Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> $Leverage = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Return On Asset (ROA)</i> (X ₁)	<i>Return On Asset</i> merupakan salah satu cara menilai efisiensi perusahaan ketika memperoleh laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan	<i>Return On Asset (ROA)</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Firm Size</i> (X ₂)	<i>Firm Size</i> menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang lebih luas terkait dengan aset.	$Firm Size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
<i>Business risk</i> (X ₃)	Risiko bisnis ialah risiko yang dialami perusahaan karena aktivitas operasional perusahaan menggunakan laba sebelum bunga dan pajak dibanding dengan total aset.	$Business Risk = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.6 Metode Analisis Data Panel

Analisis data yang dipakai untuk menyelesaikan masalah didalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews. Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu sehingga data panel memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel (Gujarati dan Porter, 2009). Analisis data panel dapat dilakukan dengan *static panel* data yang terdiri dari *Ordinary Least Square (OLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

3.6.1 *Ordinary least square*

Agar mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen salah satunya dapat dilakukan analisis regresi *Ordinary Least Square (OLS)*. Cara mudah untuk mengestimasi koefisien dengan menggunakan panel data yang mengabaikan dimensi individual (*firm*) dan waktu (*year*) biasanya disebut *Pool OLS Regression* (Gujarati dan Porter, 2009).

Adapun persamaan untuk *Ordinary Least Square* secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

3.6.2 *Fixed effect model (FEM)*

Model regresi *Fixed Effect Model* memperkirakan kemungkinan peneliti menghadapi masalah *omitted variables* atau *cross section*. Model FEM dengan efek tetap yang memiliki konstanta tetap besarnya untuk berbagai periode.

Demikian pula dengan koefisien regresi yang besarnya selalu tetap setiap waktu (*time invariant*) (Gujarati dan Porter, 2009).

Adapun persamaan untuk *fixed effect model* secara umum dapat dilihat pada persamaan di bawah ini:

$$Y_{it} = \beta_{1i} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \alpha_4 D_{4i} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

3.6.3 *Random effect model* (REM)

Model regresi *Random Effect Model* dilakukan untuk mengatasi kelemahan metode efek tahap yang memakai variabel semu, akibatnya model mengalami ketidakpastian. *Random Effect Model* memperhitungkan *error* dari data panel dengan metode *least square*. Pendekatan model ini memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series*. Model REM mengprediksi data panel yang mana variabel gangguan mungkin saja saling berkaitan antar waktu dan individu. Persamaan REM secara umum dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{1i} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

$$\beta_{1i} = \beta_1 + \varepsilon_i$$

3.7 Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel terfokuskan pada analisis dengan kombinasi data *time series* dan *cross section*, yang populer disebut dengan *pooled timeseries*. Ciri khusus pada *time series* adalah berupa urutan numerik dimana interval antara observasi atas sejumlah variabel bersifat konstan dan tetap. Sedangkan data *cross section* adalah satu unit analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi atas sejumlah variabel.

Pemilihan model dalam analisis ekonometrika adalah langkah penting pembentukan model teoritis dan model yang dapat ditaksir, estimasi pengujian hipotesis, peramalan, dan analisis mengenai implikasi kebijakan model tersebut. Penaksiran suatu model ekonomi diperlukan agar dapat diketahui kondisi yang sesungguhnya dari suatu yang diamati. Untuk menganalisis pengaruh Independen variabel (ROA, *Firm size* dan *Business Risk*) terhadap Dependen variabel (*Debt to Equity Ratio*) maka ditulis empirikal model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 F_Size_{it} + \beta_3 Brisk_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Struktur modal pada perusahaan i periode t

i : 1,2,3....N (*cross section*)

t : 1,2,3....T (*time series*)

α : Konstanta

β_{1-3} : Koefesien regresi

X_{1-3it} : Independen variabel pada perusahaan i periode t

e_{it} : *Error Term* perusahaan i periode t

3.8 Teknik Pemilihan Model Data Panel

3.8.1 Uji chow

Uji signifikansi *fixed effect* atau *Chow-test* digunakan untuk melihat apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau OLS. Dasar pengambilan keputusan menggunakan *hypothesis chow test* sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2009):

H_0 : OLS yang tepat

H_1 : FEM yang tepat

Jika hasil uji chow tidak signifikan ($probability > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti regresi data panel menggunakan model OLS maka pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil uji chow signifikan ($probability < 0,05$) menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti regresi data panel menggunakan *fixed effect model* (FEM) yang untuk selanjutnya dilanjutkan Uji Hausman.

3.8.2 Uji hausman

Uji hausman didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih model *fixed effect model* (FEM) ataupun *random effect model* (REM) yang paling akurat dilakukan. Pengujian uji hausman dikerjakan dengan hipotesis berikut ini (Gujarati dan Porter, 2009):

H_0 : REM yang tepat

H_1 : FEM yang tepat

Jika nilai probabilitas Uji Hausman $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti model yang tepat adalah *fixed effect model* (FEM). Akan tetapi, jika nilai probabilitas Uji Hausman $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya model yang tepat adalah *random effect model* (REM).

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengecek variabel bebas dan variabel terikat dalam model ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Gujarati dan Porter (2009) mengatakan bahwa sebuah metode yang sering dilakukan untuk mengecek normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai *chi square*. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada Uji Jarque-Bera yaitu berikut ini:

1. Jika hasil uji jarque-bera $>$ nilai *chi square* tabel dan nilai *probability* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.
2. Jika hasil uji jarque-bera $<$ nilai *chi square* tabel dan nilai *probability* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3.9.2 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana faktor gangguan tidak mempunyai varian yang sama. Hal ini berbeda dengan uji homogenitas yang digunakan untuk menilai adakah perbedaan varians antara dua kelompok atau

lebih. Heteroskedastisitas dalam model analisis mengakibatkan varians dan koefisien Ordinary Least Square (OLS) tidak lagi minimum dan penaksiran-penaksiran OLS menjadi tidak efisien meskipun penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten. Metode yang dilakukan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas didalam penelitian ini ialah pengujian *White*. Heteroskedastisitas terjadi jika varian *disturbance term* (μ_i) kondisi nilai variabel eksplanatorinya tidak konstan. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan estimasi koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan *White's General Heteroscedasticity test* (Gujarati, 2003)

3.9.3 Uji multikolinearitas

Dalam uji asumsi klasik, uji multikolinearitas adalah uji untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya hubungan diantara variabel-variabel bebas. Menurut Ghazali (2011) uji ini bertujuan mengetahui apakah pada model terdapat korelasi antar variabel independen. Pada model yang tepat seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melihat gejala multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Gujarati dan Porter (2009) mengatakan bahwa apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi gejala multikolinearitas didalam penelitian tersebut.

3.9.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetes apakah didalam suatu model linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Bila terjadi korelasi, disebut atau kata lain dinamakan *problem* autokorelasi. Adanya autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Masalah ini muncul karna residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011).

Salah satu cara agar mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yakni dengan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) berikut adalah kriteria autokorelasi ada tiga, yaitu (Ghozali, 2011):

1. Angka *Durbin-Watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi.
2. Angka *Durbin-Watson* dibawah -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka *Durbin-Watson* dibawah $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.10 Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah *Eviews*. *Eviews* digunakan untuk mendukung pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel. Untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) secara simultan maka uji yang harus digunakan adalah Uji F, dan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) secara parsial maka uji yang harus digunakan adalah uji t.

3.10.1 Uji pengaruh secara simultan (uji F)

Uji F ialah bentuk pengujian statistik yang dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara individual. Uji F dilaksanakan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dipakai ialah $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$. Taraf nyata inilah yang dapat dipakai untuk melihat kebenaran hipotesis. Sumber pengambilan keputusan pada uji f ialah berikut ini (Ghozali, 2011):

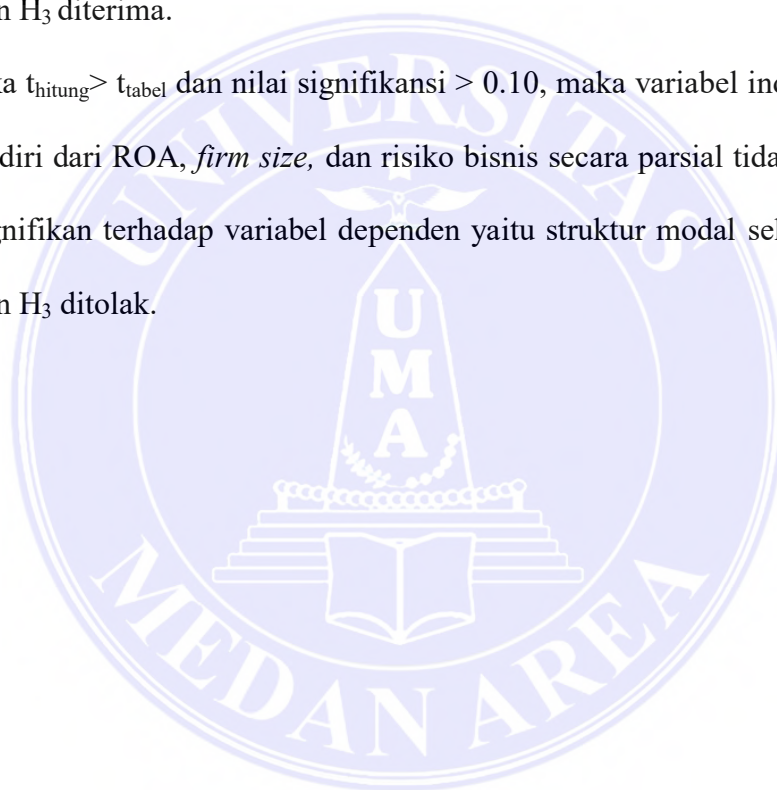
1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1, H_2 , dan H_3 diterima, berarti variabel independen yang terdiri dari ROA, *firm size*, dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal pada perusahaan Tekstil dan *Garment* di Indonesia.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1, H_2, H_3 ditolak, berarti variabel independen yang terdiri dari ROA, *firm size*, dan risiko bisnis secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal pada perusahaan Tekstil dan *Garment* di Indonesia.

3.10.2 Uji pengaruh secara parsial (uji T)

Uji T ialah bentuk pengujian statistik yang dilakukan untuk mendeteksi seberapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara individual. Uji T dilaksanakan dengan tingkat keyakinan 90% dan tingkat kesalahan analisis (α) 10% derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dipakai ialah $df=nk$. Taraf nyata inilah yang dapat dipakai untuk melihat

kebenaran hipotesis. Sumber pengambilan keputusan pada uji T ialah berikut ini (Ghozali, 2011):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.10 , maka variabel independen yang terdiri dari ROA, *firm size*, dan risiko bisnis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal sehingga H_1 , H_2 , dan H_3 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0.10 , maka variabel independen yang terdiri dari ROA, *firm size*, dan risiko bisnis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal sehingga H_1 , H_2 , dan H_3 ditolak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam menguji pengaruh ROA, *Firm Size* dan *Business Risk* terhadap *leverage* secara parsial pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan.
2. Variabel *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan.
3. Variabel *Business Risk* berpengaruh negatif dan signifikan.

Secara simultan, variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Business Risk* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak pemegang kepentingan di perusahaan untuk mengoptimalkan profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis agar perusahaan mampu mendapatkan kredit dari pihak luar dan perusahaan mampu membayar kredit tersebut.
2. Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan aset-aset perusahaan agar perusahaan mampu menggunakan modal sendiri.

3. Disarankan kepada investor untuk memperhatikan tingkat risiko dikarenakan hal tersebut menjadi indikator perusahaan dalam melakukan kebijakan hutang.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Mauluddi, H. A., dan Pakpahan, R. (2021). **Pengaruh DER Terhadap ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015 – 2019**. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vo.1. No.2.
- Andika, I. K. Ri., dan Sedana, I. B. P. (2019). **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol.8. No.9.
- Aryanti, N., Dewi, R. R., dan Siddi, P. (2020). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.4. No.1.
- Ayuningtyas, R. R., Suhendro, S., dan Siddi, P. (2020). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi**. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol.20. No1.
- Barqoya, A. (2019). **Pengaruh *Growth Opportunity, Profitability, Business Risk* Dan *Size* Terhadap Struktur Modal**. Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, Vol.2. No.2.
- Bhawa, I. B. M. D., dan Dewi, M. R. D. (2015). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi**. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol.4. No.7.
- Brigham, Eugene., dan Houston, Joel. (2001). **Manajemen Keuangan**. Edisi Delapan. Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene., dan Houston, Joel. (2011). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Sebelas. Salemba Empat, Jakarta.
- Cahyono, D., dan Prabawa, S. (2014). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**. Journal of Chemical Information and Modeling. Vol.10. No.1.
- Cindy, K., dan Mahargiono, P. B. (2020). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Cosmetics and Household* di BEI**. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen. Vol.9. No.2.
- Damayanti, N. P. D., dan Dana, I. M. (2017). **Pengaruh Ukuran Perusahaan,**

Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol.6. No.10.

Darman. (2017). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.** Riau Economics and Business Review. Vol.10. No.2.

Dewi, Ayudiya., Myrna dan Nurhasanah. (2017). **Pengaruh Struktur Aktiva, Growth Opportunity, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur.** Jurnal Manajemen Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Dewi, D. A. I. Y. M., dan Sudiartha, G. M. (2017). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan.** E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol.6.No.4.

Ghozali, Imam. (2011). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.** Edisi Kelima. Badan Penelitian UNDIP, Semarang.

Gujarati, Damador dan Dawn C Porter. (2009). **Dasar-Dasar Ekonometrika.** Salemba Empat, Jakarta.

Juliantika, N., dan Dewi, M. R. (2016). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Realestate.** E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol.5. No7.

Kaliman, R., dan Satriyo, W. (2017). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.** Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol.19. No.1.

Kharizmatullah, Yuliani, dan Ghasarma, R. (2017). **Analisis Struktur Modal Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Bisnis Dan Manajemen. Vol.1. No.2.

Kholifah, S., Sumani, dan Puspitasari, N. (2019). **Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.** Jurnal Bisnis Dan Manajemen. Vol.13.No.1.

Kurniawan, A., dan Widiyanto, T. (2020). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverages.** Jurnal Ilmu Dan

Riset Manajemen. Vol.7. No.1.

Lestari, dan Purnawati, N. K. (2018). **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI**. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol.7.No.7.

Lestari, I., dan Handayani, N. (2022). **Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal**. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vo.11.No.5

Prasetya, B. T., dan Asandimitra, N. (2014). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis Dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi**. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.2.No.4.

Primantara, A., dan Dewi, M. (2016). **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal**. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol.5.No.5.

Rahmiati, Fitra, H., dan Grizmaldy, F. P. (2017). **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol.6.No.1.

Rakasiwi, F., Pranaditya, A., dan Andini, R. (2017). **Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis.

Ratri, A. M., dan Christianti, A. (2017). **Pengaruh *Size*, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Properti**. Jrmb, Vol.12.No.1.

Sari, dan Hidayat, I. (2017). **Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI**. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen. Vol.6.No.6.

Sari, R. I., dan Ardini, L. (2017). **Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Vol.6.No.7.

- Sartono, Agus. (2010). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Septiani, N. P. N., dan Suaryana, I. G. N. A. (2018). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal**. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.22.No.3.
- Setiawati, M., dan Veronica, E. (2020). **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa**. Jurnal Akuntansi. Vol.12.No.2.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Manajemen**. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono.(2016). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Alfabeta, Bandung.
- Wahyuni, I., dan Ardini, L. (2017). **Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal**. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Vol.6.No.4.
- Wati, W., dan Dwijosumarno, B. (2019). **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverage***. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen. Vol.8.No.3.
- Yuniar, D. T. (2020). **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal.
- Yuwanita, Ilona dan Sari, Selvi. (2020). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal**. Jurnal Akuntansi. Vol.7.No.2.

Lampiran 1. Populasi penelitian

No.	Nama perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1.	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	20 Oktober 1993
2.	Argo Pantes Tbk	ARGO	7 Januari 1991
3.	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	3 Oktober 2017
4.	Century Textile Industry Tbk Century Tektile Industry Tbk (Saham seri B)	CNTX CNTB	22 Mei 1997 22 Mei 1997
5.	Eratex Djaya Tbk	ERTX	21 Agustus 1990
6.	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	13 Oktober 1992
7.	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	6 Juni 1990
8.	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR	3 Agustus 1990
9.	Asia Pasific Investama Tbk	MYTX	10 Oktober 1989
10.	Pan Brothers Tbk	PBRX	16 Agustus 1990
11.	Golden Flower Tbk	POLU	26 Juni 2019
12.	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY	12 Maret 1991
13.	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	22 Januari 1998
14.	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	17 Juni 2013
15.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	20 Agustus 1997
16.	Star Petrochem Tbk	STAR	13 Juli 2011
17.	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	26 Februari 1980
18.	Trisula Internasional Tbk	TRIS	28 Juni 2012
19.	Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID	20 Desember 2019
20.	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	18 April 2002
21.	Mega Perintis Tbk	ZONE	12 Desember 2018

Lampiran 2. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	√	√	√	Sampel 1
2.	Argo Pantes Tbk	ARGO	√	√	√	Sampel 2
3.	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	√	√	√	
4.	Century Textile Industry Tbk Century Textile Industry Tbk (Saham Seri B)	CNTX CNTB	√	-	√	
5.	Eratex Djaya Tbk	ERTX	√	√	√	Sampel 3
6.	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	√	√	√	Sampel 4
7.	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	√	√	√	Sampel 5
8.	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR	√	√	√	Sampel 6
9.	Asia Pasific Investama Tbk	MYTX	√	√	√	Sampel 7
10.	Pan Brothers Tbk	PBRX	√	√	√	Sampel 8
11.	Golden Flower Tbk	POLU	√	-	√	
12.	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY	√	√	√	Sampel 9
13.	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	√	√	√	Sampel 10
14.	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	√	√	√	Sampel 11
15.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	√	√	√	Sampel 12
16.	Star Petrochem Tbk	STAR	√	√	√	Sampel 13
17.	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	√	√	√	Sampel 14
18.	Trisula Internasional Tbk	TRIS	√	√	√	Sampel 15
19.	Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID	√	-	√	
20.	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	√	-	√	
21.	Mega Perintis Tbk	ZONE	√	-	√	

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: DER
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/27/22 Time: 19:58
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.61721	17.84173	2.332577	0.0225
ROA	-15.10528	4.653439	-3.246046	0.0018
F_SIZE	-1.256577	0.611681	-2.054303	0.0436
BRISK	-2.992073	1.542119	-1.940235	0.0563

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.694491	Mean dependent var	2.271380
Adjusted R-squared	0.622356	S.D. dependent var	2.975906
S.E. of regression	1.828775	Akaike info criterion	4.222026
Sum squared resid	240.7981	Schwarz criterion	4.721988
Log likelihood	-171.9912	Hannan-Quinn criter.	4.423640
F-statistic	9.627762	Durbin-Watson stat	1.970232
Prob(F-statistic)	0.000000		

COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: DER
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/27/22 Time: 19:55
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.605115	7.921184	0.581367	0.5625
ROA	12.47748	4.939385	2.526120	0.0134
F_SIZE	-0.107202	0.277730	-0.385993	0.7005
BRISK	0.037614	0.267585	0.140568	0.8885
R-squared	0.076121	Mean dependent var		2.271380
Adjusted R-squared	0.043893	S.D. dependent var		2.975906
S.E. of regression	2.909862	Akaike info criterion		5.017515
Sum squared resid	728.1878	Schwarz criterion		5.128618
Log likelihood	-221.7882	Hannan-Quinn criter.		5.062318
F-statistic	2.361943	Durbin-Watson stat		0.780183
Prob(F-statistic)	0.076898			

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: DER
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/27/22 Time: 20:03
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.52176	10.55306	1.186553	0.2387
ROA	-6.174658	4.134520	-1.493440	0.1390
F_SIZE	-0.349614	0.368982	-0.947509	0.3460
BRISK	0.021563	0.415284	0.051925	0.9587

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.773162	0.4846
Idiosyncratic random		1.828775	0.5154

Weighted Statistics			
R-squared	0.023987	Mean dependent var	0.881425
Adjusted R-squared	-0.010060	S.D. dependent var	2.018188
S.E. of regression	2.028313	Sum squared resid	353.8088
F-statistic	0.704535	Durbin-Watson stat	1.196019
Prob(F-statistic)	0.551891		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.084165	Mean dependent var	2.271380
Sum squared resid	854.5233	Durbin-Watson stat	0.495202

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.409448	(14,72)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.594006	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: DER

Method: Panel Least Squares

Date: 05/27/22 Time: 20:07

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.605115	7.921184	0.581367	0.5625
ROA	12.47748	4.939385	2.526120	0.0134
F_SIZE	-0.107202	0.277730	-0.385993	0.7005
BRISK	0.037614	0.267585	0.140568	0.8885
R-squared	0.076121	Mean dependent var		2.271380
Adjusted R-squared	0.043893	S.D. dependent var		2.975906
S.E. of regression	2.909862	Akaike info criterion		5.017515
Sum squared resid	728.1878	Schwarz criterion		5.128618
Log likelihood	-221.7882	Hannan-Quinn criter.		5.062318
F-statistic	2.361943	Durbin-Watson stat		0.780183
Prob(F-statistic)	0.076898			

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.790829	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	-15.105275	-6.174658	4.560237	0.0000
F_SIZE	-1.256577	-0.349614	0.238005	0.0630
BRISK	-2.992073	0.021563	2.205670	0.0424

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: DER

Method: Panel Least Squares

Date: 05/27/22 Time: 20:09

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.61721	17.84173	2.332577	0.0225
ROA	-15.10528	4.653439	-3.246046	0.0018
F_SIZE	-1.256577	0.611681	-2.054303	0.0436
BRISK	-2.992073	1.542119	-1.940235	0.0563

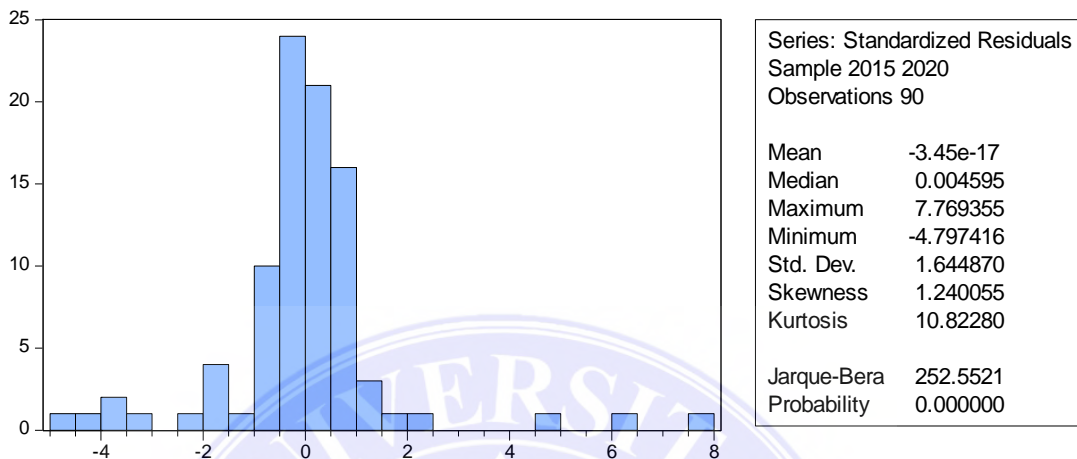
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.694491	Mean dependent var	2.271380
Adjusted R-squared	0.622356	S.D. dependent var	2.975906
S.E. of regression	1.828775	Akaike info criterion	4.222026
Sum squared resid	240.7981	Schwarz criterion	4.721988
Log likelihood	-171.9912	Hannan-Quinn criter.	4.423640
F-statistic	9.627762	Durbin-Watson stat	1.970232
Prob(F-statistic)	0.000000		



UJI NORMALITAS



UJI MULTIKOLINEARITAS

	ROA	F_SIZE	BRISK
ROA	1.000000	-0.102211	0.149171
F_SIZE	-0.102211	1.000000	0.039220
BRISK	0.149171	0.039220	1.000000

UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN WHITE TEST

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.232834	Prob. F(9,80)	0.2872
Obs*R-squared	10.96207	Prob. Chi-Square(9)	0.2783
Scaled explained SS	57.34050	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/27/22 Time: 20:50

Sample: 1 90

Included observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1922.779	2313.739	-0.831027	0.4084
ROA^2	-977.5854	469.2076	-2.083482	0.0404
ROA*F_SIZE	-121.4912	70.88810	-1.713845	0.0904
ROA*BRISK	-69.04824	75.65952	-0.912618	0.3642
ROA	3771.374	2051.499	1.838350	0.0697
F_SIZE^2	-2.551243	2.861812	-0.891478	0.3753
F_SIZE*BRISK	17.62551	11.02064	1.599319	0.1137
F_SIZE	140.0057	162.7539	0.860229	0.3922
BRISK^2	-4.492283	2.795464	-1.606990	0.1120
BRISK	-482.0653	309.1930	-1.559108	0.1229
R-squared	0.121801	Mean dependent var		8.090975
Adjusted R-squared	0.023003	S.D. dependent var		27.54042
S.E. of regression	27.22182	Akaike info criterion		9.550354
Sum squared resid	59282.19	Schwarz criterion		9.828111
Log likelihood	-419.7659	Hannan-Quinn criter.		9.662362
F-statistic	1.232834	Durbin-Watson stat		1.730524
Prob(F-statistic)	0.287173			

DESKRIPSTIF STATISTIK

Date: 05/27/22
Time: 20:39
Sample: 2015 2020

	DER	ROA	F_SIZE	BRISK
Mean	2.271380	0.054287	28.41841	0.941112
Median	1.578243	0.030404	28.20008	0.642913
Maximum	16.85124	0.391843	30.89876	5.167738
Minimum	0.003453	0.000282	26.67421	0.003453
Std. Dev.	2.975906	0.063534	1.118156	1.167531
Skewness	3.027352	2.472909	0.309412	2.833368
Kurtosis	12.61745	11.28288	1.924525	10.18475
Jarque-Bera Probability	484.3304 0.000000	349.0018 0.000000	5.773460 0.055758	313.9967 0.000000
Sum	204.4242	4.885868	2557.657	84.70008
Sum Sq. Dev.	788.1856	0.359251	111.2742	121.3184
Observations	90	90	90	90

ANALISIS KORELASI

Covariance Analysis: Ordinary

Date: 05/27/22 Time: 20:42

Sample: 2015 2020

Included observations: 90

Correlation	DER	ROA	F_SIZE	BRISK
t-Statistic				
Probability				
DER	1.000000 ----- -----			
ROA	0.272705 2.658977 0.0093	1.000000 ----- -----		
F_SIZE	-0.066928 -0.629256 0.5308	-0.102211 -0.963874 0.3378	1.000000 ----- -----	
BRISK	0.052914 0.497077 0.6204	0.149171 1.415184 0.1605	0.039220 0.368200 0.7136	1.000000 ----- -----